



TINGKAT KEPATUHAN MAHASISWA KEPERAWATAN TERHADAP PROGRAM 5M DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID

Nursing Student' Compliance with the 5M Program in Facing Covid Pandemic

Rizka Aulia Putri¹, Budi Satria², Husna Hidayati³, Nevi Hasrati Nizami⁴

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Syiah Kuala, Fakultas Keperawatan Universitas Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

³Bagian Keilmuan Keperawatan Keluarga, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

⁴Bagian Keilmuan Keperawatan Anak, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: rzkaaptri@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan salah satu populasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bisa lebih disiplin terhadap protokol kesehatan. Peran mahasiswa sebagai generasi muda sangatlah penting dalam mendukung dan mematuhi program 5M sebagai upaya dalam mencegah penyebaran serta memutus mata rantai penularan covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan mahasiswa keperawatan terhadap program 5M dalam menghadapi pandemi covid. Desain penelitian ini adalah *deskriptif eksploratif*, menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 233 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan teknik *proportionate random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk *google form*. Penelitian ini menggunakan analisa univariat distribusi frekuensi dan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan mahasiswa keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala berada pada katagori baik yaitu sebanyak 129 orang (55,4%). Diharapkan kepada pihak fakultas dan universitas untuk terus dapat memberikan edukasi terkait program 5M dalam menghadapi pandemi covid.

KataKunci : Kepatuhan, Program 5M, Covid.

ABSTRACT

Students as a group of the populations can raise public awareness about the discipline towards health protocols. The role of students as the younger generation is crucial in supporting and complying with the 5M program to prevent the spread and break the chain of transmission of COVID-19. This study aimed to examine the compliance level of nursing students with the 5M program in dealing with the covid pandemic. This research used exploratory descriptive approach, with a cross-sectional design involving 233 students as the sample. The samples were chosen using a simple random sampling technique with a proportionate random sampling method. The data was collected through Google form. This research used univariate analysis of frequency distribution and percentage. The result showed that the compliance of nursing students of Universitas Syiah Kuala is in a good category which is 129 students (55.4%). The faculty and university are urged to continuously provide education concerning the 5M program in facing the covid pandemic.

Keywords : Compliance, 5M program, Covid.

PENDAHULUAN

Pada akhir bulan Desember 2019 sampai dengan awal Januari 2020, sebuah wabah pneumonia baru yang ditandai dengan batuk kering, demam, kelelahan, dan terkadang gejala gastrointestinal terjadi di pasar grosir makanan laut China Selatan di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Ribuan orang di Negara China

termasuk di beberapa provinsi dan kota mengenai dampak dari penyebaran wabah baru ini. Patogen wabah ini akhirnya diidentifikasi atau dinamakan oleh WHO sebagai 2019 novel corona virus (2019-nCov) (Wu, Chen & Chan, 2020).

COVID-19 pertama kali terdeteksi pada dua kasus di Indonesia pada 2 Maret 2020

(Chang et al., 2020). Sejauh ini, kasus positif COVID-19 terus meningkat, seperti data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan RI tanggal 01 Agustus 2021 terdapat 3.833.541 kasus positif COVID-19, di mana 3.321.598 dinyatakan sembuh dan sebanyak 116.366 meninggal dunia (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan Provinsi Aceh memperoleh data kasus positif COVID-19 dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tanggal 01 Agustus 2021 sebanyak 23.565 kasus positif, dimana 17.275 kasus dinyatakan sembuh, 1.009 kasus meninggal dunia dan 5.281 kasus masih mendapatkan pengobatan (Dinkes Aceh, 2021).

Corona virus adalah sekelompok besar virus yang dapat menyerang manusia atau hewan. Virus ini dapat menyebabkan infeksi pernafasan pada manusia mulai dari flu biasa sampai dengan yang lebih parah yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) ataupun *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (WHO, 2020).

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penularan penyakit ini yaitu dengan menerapkan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas atau yang biasa disingkat dengan program 5M (Kemenkes RI, 2021). Walaupun hal tersebut sudah disosialisasikan kepada masyarakat, namun masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak menaati himbauan pemerintah untuk menanggulangi pandemi virus corona ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Buana (2020) didapatkan bahwa masih banyak umat beragama di Indonesia yang masih melaksanakan aktivitas keagamaan ataupun berkumpul dengan ribuan orang. Hal ini merupakan salah satu contoh ketidakpatuhan masyarakat dalam hal penanganan COVID-19 sehingga penularan masih rentan terjadi dan peningkatan kasus terus bertambah.

Dalam penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa UMS yang masih kesulitan untuk menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak 1,5m - 2m saat bertemu orang, mengurangi frekuensi ketika berinteraksi dengan orang lain,

melakukan aktivitas dirumah, menghindari kontak fisik, mengurangi jumlah orang yang ditemui dan membatasi diri untuk tidak berpergian ke tempat umum. Namun di sisi lain, para mahasiswa menyadari akan pentingnya menggunakan masker dan mencuci tangan.

Sementara menurut Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri satu-satunya cara untuk menekan penyebaran COVID-19 adalah dengan memutus mata rantai penularan COVID-19 melalui *social distancing* dan *physical distancing* (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia didapatkan hasil bahwa sebanyak 34 orang mahasiswa (51,5%) tidak patuh terhadap protokol mencuci tangan terutama setelah memegang benda atau gagang pintu (Saputra & Simbolon, 2020).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif eksploratif*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 8-12 Juli 2021 di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh secara daring. Alat pengumpulan data berupa kuesioner *Adherence of the community towards COVID-19 prevention measures* untuk mengukur kepatuhan.

Kuisisioner kepatuhan berbentuk skala Likert, di ukur dengan mengajukan 10 pernyataan positif dengan lima pilihan jawaban yaitu “Tidak Pernah”, “Jarang”, “Kadang-Kadang”, “Sering”, dan “Selalu” dengan durasi 7 menit. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate random sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat distribusi frekuensi dan presentase. Populasi dalam penelitian ini adalah 555 mahasiswa fakultas keperawatan universitas syiah kuala. Jumlah sampel sebanyak 233 mahasiswa fakultas keperawatan universitas syiah kuala.

Penelitian ini telah mendapatkan surat lulus uji etik dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan kode penelitian 111008190521. Ada enam etika dalam

penelitian ini yaitu *autonomy*, *beneficience*, *justice*, *nonmaleficence*, *veracity*, *confidentiality*.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 233 responden, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Data Demografi Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

Data Demografi	f	%
Usia		
18-19	94	40,3
20-23	139	59,7
Jenis Kelamin		
Perempuan	219	94,0
Laki – laki	14	6,0
Semester/angkatan		
Semester 2/ 2020	64	27,5
Semester 4/ 2019	57	24,5
Semester 6/ 2018	57	24,5
Semester 8/ 2017	55	23,6

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak merupakan kelompok usia dewasa, 20-23 tahun sebanyak 139 orang (59,7%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 219 orang (94,0%). Sedangkan semester atau angkatan sebagian besar responden adalah semester 2 angkatan 2020 yang berjumlah 64 orang (27,5%).

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat kepatuhan yang baik terhadap program 5M dalam menghadapi pandemi covid yaitu sebanyak 129 orang (55,4%) dan yang memiliki tingkat kepatuhan yang buruk sebanyak 104 orang (44,6%) dengan nilai *mean* 40,15.

Dari hasil penelitian ini didapatkan jawaban dari pertanyaan pertama kusioner “saya mempraktekkan cuci tangan yang telah direkomendasikan setidaknya selama 20 detik”

dengan hasil jawaban responden mayoritas menjawab “sering” dan “selalu” yaitu sebanyak 89 orang (38,2). Pertanyaan kedua “Saya menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci” dengan hasil jawaban mayoritas responden menjawab “sering” yaitu sebanyak 111 orang (47,6). Pertanyaan ketiga “Saya menggunakan disinfektan secara praktis untuk membersihkan tangan ketika sabun dan air tidak tersedia” dengan hasil jawaban responden mayoritas menjawab “sering” yaitu sebanyak 109 orang (46,8). Pertanyaan keempat “Saya tinggal di rumah ketika saya sakit atau ketika saya pilek” dengan hasil jawaban responden mayoritas menjawab “sering” yaitu sebanyak 105 orang (45,1). Pertanyaan kelima “Saya menutupi mulut dan hidung saya ketika saya batuk atau bersin” dengan hasil jawaban responden mayoritas menjawab “sering” yaitu sebanyak 103 orang (44,2).

Pertanyaan keenam “Saya menjaga jarak fisik setidaknya 2 meter dari orang lain” dengan hasil jawaban responden mayoritas menjawab “kadang-kadang” yaitu sebanyak 122 orang (52,4). Pertanyaan ketujuh “Saya telah mempraktekkan isolasi mandiri ketika saya mengalami demam, batuk, dan sakit kepala” dengan hasil jawaban responden mayoritas menjawab “sering” yaitu sebanyak 111 orang (47,6). Pertanyaan kedelapan “Saya melakukan desinfeksi permukaan benda milik saya” dengan hasil jawaban responden mayoritas menjawab “sering” yaitu sebanyak 85 orang (36,5). Pertanyaan kesembilan “Saya memakai masker wajah saat saya pergi ke area keramaian” dengan hasil jawaban responden mayoritas menjawab “selalu” yaitu sebanyak 179 orang (76,8). Dan pertanyaan kesepuluh “Saya mendesinfeksi ponsel saya dengan pembersih beralkohol” dengan hasil jawaban responden mayoritas menjawab “sering” yaitu sebanyak 84 orang (36,1).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mahasiswa Keperawatan Terhadap Program 5M dalam Menghadapi Pandemi Covid.

Tindakan keamanan	Tingkat melakukan tindakan pengamanan COVID-19 yang direkomendasikan				
	Tidak pernah (%)	Jarang (%)	Kadang-kadang (%)	Sering (%)	Selalu (%)
Saya mempraktekkan cuci tangan yang telah direkomendasikan setidaknya selama 20 detik.	0 (0)	5 (2,1)	50 (21,5)	89 (38,2)	89 (38,2)
Saya menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci.	0 (0)	5 (2,1)	45 (19,3)	111 (47,6)	72 (30,9)
Saya menggunakan disinfektan secara praktis untuk membersihkan tangan ketika sabun dan air tidak tersedia.	0 (0)	9 (3,9)	45 (19,3)	109 (46,8)	70 (30,0)
Saya tinggal di rumah ketika saya sakit atau ketika saya pilek.	1 (0,4)	8 (3,4)	40 (17,2)	105 (45,1)	79 (33,9)
Saya menutupi mulut dan hidung saya ketika saya batuk atau bersin.	0 (0)	1 (0,4)	28 (12,0)	103 (44,2)	101 (43,3)
Saya menjaga jarak fisik setidaknya 2 meter dari orang lain.	0 (0)	13 (15,6)	122 (52,4)	77 (33,0)	21 (9,0)
Saya telah mempraktekkan isolasi mandiri ketika saya mengalami demam, batuk, dan sakit kepala.	8 (3,4)	7 (3,0)	35 (15,0)	111 (47,6)	72 (30,9)
Saya melakukan desinfeksi permukaan benda milik saya.	4 (1,7)	23 (9,9)	68 (29,2)	85 (36,5)	53 (22,7)
Saya memakai masker wajah saat saya pergi ke area keramaian.	0 (0)	0 (0)	3 (1,3)	51 (21,9)	179 (76,8)
Saya mendesinfeksi ponsel saya dengan pembersih beralkohol.	6 (2,6)	21 (9,0)	73 (31,3)	84 (36,1)	49 (21,0)
Perilaku pencegahan (rata-rata) = 40,15			Perilaku pencegahan yang buruk 104 (44,6%)		Perilaku pencegahan yang baik 129 (55,4%)

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti menguraikan hasil analisa data yang sudah didapatkan dengan menghubungkan konsep-konsep terkait kepatuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan mahasiswa fakultas keperawatan terhadap program 5M dalam menghadapi pandemi covid berada pada kategori baik yaitu sebanyak 129 responden (55,4%).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 179 responden (76,8%) selalu menggunakan masker, sebanyak 89 responden (38,2%) selalu mencuci tangan dengan sabun, dan hanya 21 responden (9,0%) yang selalu menjaga jarak dari orang lain sejauh 2 meter. Dapat disimpulkan bahwa responden

dalam penelitian ini belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan saat diterapkan sehari-hari selama pandemi, karena mahasiswa masih memiliki kesulitan untuk mengurangi frekuensi interaksi dengan orang lain maupun sulit membatasi diri yaitu dengan menjaga jarak dengan orang lain, namun disisi yang lain mahasiswa juga sudah menyadari akan mematuhi penggunaan masker dan mencuci tangan dengan sabun yang diterapkan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lathifa, Kamalia, Putra dan Nuryanti (2020) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang kepatuhan terhadap program 3M dengan responden berjumlah 502 orang menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang patuh memakai

masker sebanyak 424 orang (84,5%), mahasiswa yang patuh mencuci tangan sebanyak 365 orang (72,7%), dan mahasiswa yang patuh menjaga jarak sebanyak 21 orang (4,2%).

Menurut asumsi peneliti untuk kepatuhan mahasiswa keperawatan terhadap menjaga jarak dengan orang lain sejauh 2 meter masih kurang, dikarenakan mahasiswa masih kesulitan untuk mengurangi berdekatan dengan orang lain ketika sedang berinteraksi, terlebih ketika berada di kampus, baik itu dilakukan dengan sengaja maupun tidak. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya 21 orang (4,2%) mahasiswa yang patuh terhadap protokol menjaga jarak sejauh 2 meter dengan orang lain.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lathifa, Kamalia, Putra dan Nuryanti (2020) dari 502 sampel hanya 21 orang (4,2%) yang patuh terhadap protokol menjaga jarak. Banyak mahasiswa yang masih sulit di dalam menerapkan protokol kesehatan untuk tetap menjaga jarak. Seperti sulit menjaga jarak 1,5 m – 2 m ketika bertemu orang, mengurangi frekuensi interaksi dengan orang lain, melakukan kegiatan dari rumah, tidak bersentuhan fisik, mengurangi jumlah orang yang ditemui, dan membatasi diri untuk tidak bergian ke area umum.

Sementara menurut Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020) satu-satunya jalan untuk menangani penyebaran covid-19, yaitu dengan memutus mata rantai penyebaran covid-19 yang dilakukan dengan pembatasan sosial (social distancing) dan pembatasan fisik (physical distancing). Social distancing merupakan salah satu bentuk intervensi nonfarmasi yang dapat menghambat penyebaran virus, dimana jarak fisik antar manusia atau mengurangi jamaah dalam masyarakat di tempat-tempat seperti sekolah atau tempat kerja sehingga dapat mengurangi jumlah kasus yang terinfeksi (Ahmed, Zviedrite & Uzicanin dalam Yanti dkk 2020). Selama pandemi ini tidak semua mahasiswa sulit untuk mematuhi protokol kesehatan, dan sebagian besar mahasiswa sudah memiliki kesadaran untuk memakai masker dan

mencuci tangan dengan benar, hanya saja kepatuhan dalam menjaga jarak sosial dan fisik masih rendah.

Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al. (2020) pada masyarakat terhadap kebijakan sosial jaga jarak sebagai sarana pencegahan transmisi covid-19 di Indonesia yang berjumlah 1.102 responden di 29 provinsi didapatkan sebanyak 1.029 orang (93%) berada pada kategori baik dan sebanyak 73 orang (7%) berada pada kategori cukup. Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, motivasi serta lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa secara umum masyarakat Indonesia sudah berperilaku baik terhadap social distancing untuk mencegah penularan pandemi covid-19.

Penggunaan masker menjadi upaya yang komprehensif dalam pencegahan dan pengendalian virus covid-19. Mahasiswa yang sudah patuh dalam memakai masker dengan benar ketika keluar rumah atau bertemu orang lain, maka sudah berusaha untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 yang terjadi melalui rute droplet (percikan) ketika seseorang melakukan kontak erat dalam jarak 1 meter dengan orang yang terinfeksi, seperti batuk dan bersin (Lathifa, Kamalia, Putra, & Nuryanti, 2020).

Akan tetapi, penggunaan masker saja tidak cukup dalam memberikan perlindungan yang memadai sehingga diperlukan langkah-langkah lain yang harus diterapkan antara lain kepatuhan dalam menjaga kebersihan tangan, menjaga jarak fisik, serta langkah pencegahan dan pengendalian infeksi lainnya. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk membiasakan diri mencuci tangan dengan menggunakan sabun dengan air mengalir, karena kandungan pada sabun terbukti secara klinis mampu membunuh bakteri, virus, kuman dan penyakit (Sinaga et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas mahasiswa berusia 20 - 23 tahun sebanyak 139 orang (59,7%). Menurut WHO, usia dapat dikategorikan menjadi usia 11-19 tahun masuk kedalam kategori remaja akhir dan 20-35 masuk kedalam kategori dewasa awal sehingga mayoritas responden dalam penelitian ini

masuk kedalam kategori dewasa awal.

Seiring bertambah usia menjadi dewasa rasa tanggung jawab akan timbul dan mengakibatkan seseorang semakin patuh dalam pengobatan. Namun, ketika usia tua, tanggung jawab cenderung menurun karena adanya gangguan tambahan seperti gangguan memori yang menyulitkan untuk patuh kepada suatu aturan (Brannon & Feist, 2009). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yehualashet et al., (2021) dimana usia 18 – 39 tahun memiliki tingkat kepatuhan yang baik sebanyak 190 orang (27,8%) terhadap pencegahan covid, sedangkan usia diatas 60 tahun yang memiliki tingkat kepatuhan baik hanya 20 orang (2,9%).

Kepatuhan merupakan salah satu jenis dari pengaruh sosial, yang menjelaskan bahwa seseorang akan menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tindakan tertentu dikarenakan terdapat unsur *power* (Sarwono & Meinarno, 2015). Kepatuhan menjalankan protokol kesehatan 5M dapat memutus rantai penularan dan menekan angka penyebaran COVID-19 (Satgas Covid-19, 2020).

Menurut asumsi peneliti tingkat kepatuhan mahasiswa keperawatan berada pada katagori baik dikarenakan mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan dan juga informasi yang baik terhadap masalah kesehatan sehingga akan mempengaruhi tingkat kepatuhan. Dan ini dibuktikan dengan hasil dari penelitian yang menyatakan bahwasanya tingkat kepatuhan mahasiswa keperawatan terhadap program 5M dalam menghadapi pandemi covid berada pada katagori baik yaitu sebanyak 129 orang (55,4%).

Menurut Puspita (2016) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan juga motivasi. Hasil data demografi juga menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan yang berjumlah sebanyak 219 orang (94,0%) dan laki-laki hanya berjumlah 14 orang (6,0%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lathifa, Kamalia, Putra, &

Nuryanti (2020) dimana didapatkan hasil bahwa sebanyak 374 responden (74,5%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 128 responden (25,5%) berjenis kelamin laki-laki.

Jenis kelamin berkaitan dengan peran kehidupan dan perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Perbedaan pola perilaku sakit juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, perempuan lebih sering mengobati dirinya dibandingkan dengan laki-laki (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal menjaga kesehatan, kaum perempuan cenderung lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. Tingkat kepatuhan laki laki dan perempuan hampir sama, tetapi perempuan dinilai lebih patuh dari laki-laki karena perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan (Brannon & Feist, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan mahasiswa keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala berada pada katagori baik yaitu sebanyak 129 orang (55,4%), dan yang memiliki tingkat kepatuhan buruk sebanyak 104 orang (44,6%). Terkait dengan penelitian ini, maka peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang agar penelitian lebih akurat dan bervariasi, seperti apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dari mahasiswa tersebut, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brannon, L., & Feist, J. (2009). *Health Psychology: An Introduction to Behavior and Health*.
- Buana, R. D. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
<file:///C:/Users/User/Downloads/fvm93>
- Chang, D., Lin, M., Wei, L., Xie, L., Zhu, G., Dela Cruz, C. S., & Sharma, L. (2020). Epidemiologic and Clinical Characteristics of Novel Coronavirus Infections Involving 13 Patients Outside Wuhan, China. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(11), 1092–1093.
<https://doi.org/10.1001/jama.2020.1623>

- Dinkes Aceh. (2021). *Data COVID-19 Aceh*. Retrieved Agustus 01, 2021, from, <https://dinkes.acehprov.go.id/>
- Kemkes RI. (2021). *5 M DIMASA PANDEMI COVID 19 DI INDONESIA*. Retrieved Juni 20, 2021, from, <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>
- Kemkes RI. (2021). Retrieved Agustus 01, 2021, from, *Situasi COVID-19*. <https://www.kemkes.go.id/>
- Lathifa, A. R., Kamalia, F., Putra, F. P., Nuryanti, L., & .. (2021). Student Compliance in Doing Health Protocols during the Covid-19 Pandemic. *Proceeding of Inter ...*, 1(1), 1–8. <https://press.umsida.ac.id/index.php/iucp/article/view/598>
- Puspita, E. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan. *Universitas Negeri Semarang*, XVII+ 107 halaman + 28 tabel + 3 gambar + 16 lampi. <https://lib.unnes.ac.id/23134/1/6411411036.pdf>
- Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Jurnal*, 4(No. 2), 1–7
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2015). *Psikologi Sosial* (Salemba Humanika)
- Satgas Covid-19. (2021). *Apa dan bagaimana cara physical distancing*. Retrieved Maret 16, 2021, from, <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=apa+dan+bagaimana+cara+physical+distancing%3F>
<https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19)*. Retrieved Desember 20, 2020, from, <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/coronavirus-disease-answers?query=What+is+COVID19%3F&referrerPageUrl=https%3A%2F%2Fwww.who.int%2Femergencies%2Fdiseases%2Fnovel-coronavirus-2019%2Fcoronavirus-disease-answers>
- Wu, Y. C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. (2020). The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), 217–220. <https://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000000270>
- Yehualashet, S. S., Asefa, K. K., Mekonnen, A. G., Gemed, B. N., Shiferaw, W. S., Aynalem, Y. A., Bilchut, A. H., Derseh, B. T., Mekuria, A. D., Mekonnen, W. N., Meseret, W. A., Tegegnetwork, S. S., & Abosetegn, A. E. (2021). *Predictors of adherence to COVID-19 prevention measure among communities in North Shoa Zone , Ethiopia based on health belief model : A cross-sectional study*. 19, 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246006>
<https://doi.org/10.1056/nejmoa2001017>